

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak dapat dipisahkan dari komunikasi, karena komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia untuk saling terhubung satu sama lainnya. Komunikasi dapat terjadi di rumah, di pasar, di tempat kerja, atau dimana saja manusia berada. Menurut (Anggriawan, 2017), komunikasi adalah proses dimana pengirim pesan (komunikator) menyampaikan rangsangan atau stimulasi berupa pesan biasanya dalam bentuk kata-kata bertujuan untuk mengubah dan membentuk perilaku orang lain sebagai penerima pesan (komunikan). Terjadinya perubahan tersebut, persepsi dan tujuan pengirim pesan akan tercapai.

Dalam kehidupan manusia sering dipertemukan dalam suatu forum baik formal maupun informal. Organisasi adalah wadah atau tempat dimana banyak orang berkumpul untuk bekerja sama dengan cara terpimpin dan terkendali dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu organisasi tidak hanya bergantung dari keberhasilan dalam mengelolah suatu kegiatan, tetapi juga dari keberhasilan mengelolah sumber daya manusianya. Pengelolahan sumber daya manusia yang di maksud adalah tentang bagaimana suatu organisasi harus mampu menyatukan persepsi karyawan dan pimpinan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan melalui pembentukan mental bekerja yang baik dengan dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaannya, pengarahan dan koordinasi yang baik dalam bekerja oleh seseorang pemimpin kepada bawahannya.

Dalam keberlangsungan organisasi termasuk pemerintahan tidak dipungkiri akan muncul berbagai permasalahan atau hambatan yang mengakibatkan sistem pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik sehingga perlu dilakukan penataan ulang atau diperbaharui. Seperti halnya terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi dua arah antara atasan dengan bawahan yang berhubungan dengan motivasi kerja karyawan. Karyawan yang tidak termotivasi sedikit atau tidak ada usaha dalam pekerjaan mereka, menghindari tempat kerja sebanyak mungkin, keluar dari organisasi jika diberi kesempatan dan menghasilkan pekerjaan berkualitas rendah. Sedangkan karyawan yang merasa termotivasi untuk bekerja cenderung gigih, kreatif, dan produktif, menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi yang mereka jalani sukarela (Vinay, 2014).

Dilihat dari permasalahan tersebut, pemerintah melakukan reformasi birokrasi sebagai salah satu upaya untuk pembaharuan dan perubahan mendasar dalam sistem ketatanegaraan dan sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), pengelolaan atau ketatalaksanaan dan pemberdayaan sumber daya manusia aparatur negara. Tujuan dari reformasi birokrasi ini adalah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan aparatur berintegritas tinggi, produktif, dan unggul dalam melayani untuk meningkatkan kepercayaan publik (Komang et al., 2020). Dalam mencapai tujuan tersebut organisasi biasanya memanfaatkan sumber daya seperti lingkungan, cara atau metode, material, mesin, uang dan berbagai sumber daya lain. Begitupun untuk membentuk suatu kerja sama yang baik diperlukannya komunikasi yang baik antara elemen-elemen yang ada di dalam organisasi tersebut. Adanya komunikasi yang baik akan menimbulkan saling pengertian dan kenyamanan di dalam tempat bekerja yang memberikan dampak besar terhadap kelancaran berjalannya fungsi organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi (Anggriawan, 2017).

Termasuk komunikasi antara pimpinan dengan bawahannya (karyawan) ataupun sebaliknya yang menjadi faktor penting dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif. Orang-orang yang berkumpul didalam satu organisasi akan sepakat bahwa tujuan tertentu dapat dicapai melalui sumber daya yang terkendali secara sistematis dan rasional, serta adanya pemimpin organisasi yang mengatur kegiatan organisasi dan karyawannya secara terencana. Seperti yang dikemukakan oleh (Kartono, 2016) bahwa pemimpin adalah orang yang memiliki keahlian dan kelebihan khusus di suatu bidang sehingga mampu secara kolektif memotivasi dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas tertentu secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan. Sedangkan karyawan adalah bawahan pemimpin, mereka merupakan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan memberikan hasil kerjanya kepada atasannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Anggriawan, 2017).

Sebagai pemimpin harus pandai berkomunikasi efektif baik verbal maupun non-verbal dalam memimpin sebuah organisasi. Pemimpin memiliki berbagai gaya komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku dalam mendorong dan memotivasi karyawannya agar mau melaksanakan tugas dan bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi. Karena setiap karyawan memiliki kinerja yang berbeda, ada karyawan yang memiliki kinerja bagus, kinerja biasa saja bahkan kinerjanya yang jelek, tentunya hal ini dipengaruhi dari beberapa faktor seperti

kecerdasan, kemampuan, motivasi hingga komunikasi. Maka dari itu dalam menciptakan kinerja karyawan yang optimal tidaklah mudah, sebab kinerja yang optimal dapat tercipta apabila terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya diantaranya gaya komunikasi, kepemimpinan, motivasi kerja, ataupun tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjaga integritas, wibawa dan profesionalismenya didalam organisasi tersebut (Sartika, 2021).

Begitupun pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta yang merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan mempunyai tugas di bidang Komunikasi dan Informatika, Statistik dan Persandian serta menyelenggarakan pengelolaan media komunikasi publik, layanan hubungan media, penguatan kapasitas sumber daya komunikasi publik, dan kemitraan dengan pemangku kepentingan. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta memiliki cukup sumber daya manusia yang dianggap mampu mengemban tugas tersebut. Untuk mencapai tujuan instansi pemerintah, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik membutuhkan gaya komunikasi pimpinan yang terlaksana dengan baik agar pelaksanaan tugas karyawan dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan kewenangan dan peranan masing-masing. Maka dari itu pimpinan perlu mengenal karyawan mereka dengan sangat baik dan menggunakan gaya komunikasinya untuk memotivasi mereka berdasarkan keinginan dan kebutuhannya. Karena komunikasi yang berjalan dengan baik memberikan pengaruh yang baik, terutama terhadap motivasi kerja setiap anggota organisasi tersebut, khususnya karyawan. Apabila motivasi kerja para karyawan tinggi, maka kelancaran instansi untuk mencapai tujuannya dapat terjamin dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin dalam suatu organisasi, agar memberikan gambaran kepada peneliti untuk dapat meneliti lebih lanjut yang kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul “Hubungan Gaya Komunikasi Pimpinan Dengan Motivasi Kerja Karyawan di Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Bagaimana Hubungan Gaya Komunikasi Pimpinan Dengan Motivasi Kerja Karyawan Di Bidang Informasi Publik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi pimpinan di Bidang Informasi Publik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja karyawan Bidang Informasi Publik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan gaya komunikasi pimpinan dengan motivasi kerja karyawan di Bidang Informasi Publik Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Memberi wawasan keilmuan dan pemahaman terhadap teori komunikasi organisasi yang dapat mendasari rendah atau tingginya motivasi kerja karyawan pada suatu perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Mendapatkan pengetahuan terkait pandangan karyawan dalam memperoleh motivasi kerja berdasarkan gaya komunikasi pimpinannya.

1.4.2 Secara Praktis

1. Mendapatkan pengalaman secara langsung terkait gaya komunikasi seorang pimpinan dalam memengaruhi motivasi kerja karyawannya.
2. Memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan motivasi kerja sesuai dengan pesan dan informasi dari pimpinan.
3. Memberi masukan pada organisasi sebagai acuan dalam mengatasi serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan instansi/perusahaan.

1.4.3 Bagi Penulis

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dalam organisasi dan pemerintahan. Khususnya mengenai gaya komunikasi pimpinan dan motivasi kerja karyawan.